

Peran Istri Nelayan Untuk Ekonomi Rumah Tangga

Anita Oktavia¹, Muhammad Hidayat^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hidayatantrop@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penduduk di Desa Air Rami mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan hasil tangkapan dari nelayan tersebut bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi istri nelayan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran istri nelayan dalam ekonomi rumah tangga. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu teori nurture yang dikembangkan oleh John Stuart Mill. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Lokasi penelitian di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Pemilihan Informan dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 8 orang informan. Pengumpulan data dilakukan secara observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu model analisis dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan istri nelayan berperan tidak saja di sektor domestik tetapi juga di sektor publik. Di sektor publik istri nelayan bekerja untuk meningkat ekonomi rumah tangga. Pekerjaan yang mereka lakukan yaitu pengolahan ikan segar menjadi ikan asap, pengolahan bakso bakar ikan dan menjual ikan di pasar kaget.

Kata Kunci: Ekonomi; Istri; Nelayan; Peran; Rumah Tangga.

Abstract

The majority of residents in Air Rami Village make their living as fishermen and the catch from these fishermen can provide employment opportunities for fishermen's wives to improve the family economy. This research aims to examine the role of fishermen's wives in the household economy. The theory used to analyze this research is the nurture theory developed by John Stuart Mill. This study uses a qualitative research approach, with an intrinsic case study type of research. The research location is in Air Rami Village, Air Rami District, Mukomuko Regency. The selection of informants was carried out by purposive sampling with a total of 8 informants. Data collection was carried out by participatory observation, in-depth interviews and document studies. The data analysis technique used was the analytical model developed by Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study show that fishermen's wives play a role not only in the domestic sector but also in the public sector. In the public sector, fishermen's wives work to improve the household economy. The work they do is processing fresh fish into smoked fish, processing grilled fish meatballs and selling fish at the shocked market.

Keywords: Economy; Fisherman; Household; Role; Wife.

How to Cite: Oktavia, A. & Hidayat, M. (2023). Peran Istri Nelayan Untuk Ekonomi Rumah Tangga. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 5(2), 62-70.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. © 2023 by author.

Pendahuluan

Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang mata pencahariannya secara langsung bergantung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan maupun budi daya. Mereka biasanya tinggal di pantai, daerah pemukiman yang dekat dengan tempat mereka beraktivitas (Tuminting, 2014). Desa Air Rami merupakan Desa yang terletak di daerah garis pantai dan masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil tangkapan di laut merupakan sumber perekonomian keluarga nelayan di Desa Air Rami. Berdasarkan data desa tahun 2020, Desa Air Rami memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.115

jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 6.794 jiwa, perempuan: 6.324 jiwa ([Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko 2020](#)). Masyarakat Desa Air Rami mayoritas bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 42,12% berkisar 3.480 penduduk laki-laki. Hal ini karena lokasi desa yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga bekerja sebagai nelayan menjadi pilihan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Air Rami.

Masyarakat nelayan Desa Air Rami menggantungkan kehidupan pada hasil laut, namun penghasilan yang didapat tidak menentu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini tentu didasari oleh beberapa faktor seperti alat tangkap tradisional, keadaan cuaca yang tidak menentu dan kurangnya keterampilan para nelayan dalam menangkap ikan sehingga menyebabkan minimnya penghasilan yang didapatkan oleh nelayan ([Wijayanti, 2013](#)). Inilah salah satu fenomena yang mendorong perempuan atau istri nelayan untuk memainkan peran ganda. Di satu sisi, perempuan wajib ikut serta membantu ekonomi keluarga, di sisi lain, perempuan harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan baik. Selain fenomena tersebut di atas, fenomena lain juga membuat perempuan berperan ganda yaitu pendapatan suami dari melaut sangat kecil dan jam kerja suami sangat terbatas ([Hasmah, 2020](#)).

Istri nelayan dituntut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, yaitu bekerja yang dapat meningkatkan penghasilan. Beban kehidupan yang semakin bertambah membuat istri harus ikut serta dalam bidang ekonomi. Adanya partisipasi yang dilakukan oleh seorang istri bekerja untuk membantu suami mereka dalam mencari tambahan penghasilan. Istri nelayan memegang peranan penting dalam meningkatkan penghasilan keluarga. [Derman \(2016\)](#) mengatakan keberadaan wanita bekerja tentunya akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga karena mereka memiliki pendapatan lebih dari pekerjaannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah tambahan dapat berjalan dengan baik karena partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat [Purwanti \(2010\)](#) upaya peningkatan pendapatan ini ditempuh melalui usaha produktivitas seluruh sumber daya manusia yang ada dalam keluarga nelayan. Di antara anggota keluarga nelayan yang produktif untuk menambah pendapatan adalah para istri nelayan.

Peran yang paling penting dari istri nelayan adalah untuk dapat memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarga, sehingga ketahanan ekonomi rumahtangga juga meningkat, peningkatan ini diwujudkan secara bertahap ([Haryati, 2014](#)). Secara sederhana ekonomi rumah tangga dipengaruhi dua hal yakni (a) sumber pendapatan dan (b) pengelolaan ekonomi rumah tangga. Sumber pendapatan rumah tangga nelayan terutama berasal dari hasil kegiatan menangkap ikan di laut yang dilakukan suami. Pendapatan tergantung pada: (a) jumlah ikan yang dapat ditangkap dan (b) harga ikan. Produksi ikan dipengaruhi oleh faktor, antara lain jumlah ikan yang ditangkap dan frekuensi pemancing melaut, perubahan musim dan jenis teknologi yang digunakan ([Vibriyanti, 2019](#)). Di sini yang menjadi persoalan adalah bagaimana peran istri nelayan tradisional dalam mengelola ekonomi rumah tangga, baik dalam konteks dengan penghasilan dari profesi menangkap ikan dan ketika nelayan tidak bisa pergi ke laut. Kuncinya terletak pada kemampuan istri nelayan tradisional untuk mengelola ekonomi rumah tangga, termasuk pendapatan lain dari usahanya sendiri melalui kegiatan produktif atau pekerjaan yang menghasilkan pendapatan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai peran istri nelayan yaitu [Wahyu \(2012\)](#) perempuan nelayan di Desa Bedono berperan dan berpartisipasi dalam mencari nafkah untuk memenuhi ekonomi rumah tangga. Penelitian [Wardana \(2022\)](#) menunjukkan bahwa peran perempuan pesisir menjadi tulang punggung keluarga, mereka membantu suami mereka mengelola hasil panen menjadi produk yang dapat dimanfaatkan, dan mereka juga memasarkan hasil tangkapannya ke pasar. [Usman \(2013\)](#) menemukan tiga kewajiban yang harus ditanggung oleh istri nelayan yaitu kewajiban sebagai istri dengan kewajiban domestiknya; kewajiban membantu penghasilan suami kreatif di bidang ekonomi; dan kewajiban sosial dengan melakukan berbagai kegiatan sosial. [Listiyandra \(2016\)](#) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perempuan antara lain waktu kerja dan jenis pekerjaan. Rata-rata waktu kerja perempuan nelayan untuk kegiatan produktif adalah 148,63 jam per bulan atau sekitar 5,72 jam per hari.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai kehidupan nelayan, maka yang belum banyak dikaji oleh peneliti lain atau novelty dari penelitian yaitu peran istri nelayan dalam ekonomi rumah tangga. Keunikan dalam penelitian ini yaitu istri nelayan memproduksi dan mengolah hasil tangkapan ikan menjadi sebuah produk olahan yang bernilai ekonomis. Istri nelayan memproduksi serta memasarkan produk olahan ikan yang dapat menambah penghasilan. Dengan hal tersebut perempuan telah menghilangkan konstruksi masyarakat yaitu perempuan hanya bekerja di bidang domestik. Pada kenyataannya perempuan juga dapat bekerja pada sektor publik bahkan dapat membantu perekonomian rumah tangga.

Kajian ini termasuk ke dalam kajian gender. Teori nurture dipakai sebagai analisis dalam kajian ini yang dikemukakan oleh John Stuart Mill. Bahwa konstruksi sosial masyarakat merupakan faktor pembeda

yang penting antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut berkaitan dengan tugas dan peran dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam kehidupan berkeluarga. John Stuart Mill juga menekankan pada subordinasi perempuan yang sebenarnya berasal dari keterbatasan hukum dan adat. Hal tersebut kemudian mengakibatkan perempuan terhalang untuk masuk dalam lingkungan publik (Ramadhania, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan tipe studi kasus intrinsik. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara lengkap. Data dikumpulkan bertahap, dan data disimpulkan sepanjang proses penelitian hingga sampai tahap akhir penelitian (Hamid, 2007). Penelitian berlokasi di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai September 2022. Pemilihan informan dengan *purposive sampling*, dengan jumlah 8 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Peneliti datang langsung ke Desa Air Rami untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan dalam mengolah hasil tangkapan oleh suaminya. Wawancara peneliti ajukan kepada informan berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dalam wawancara dilakukan cek dan ricek dengan informan lainnya. Data penelitian diperoleh secara lengkap melalui studi dokumen. Dokumen berupa data-data sekunder seperti profil desa, jumlah penduduk dan lainnya diperoleh dari kantor desa. Triangulasi data yang dilakukan yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dianalisis dengan teknik analisis interaktif oleh Miles dan Huberman (Emzir, 2010). Analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman membagi adanya 3 alur bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Ahmad, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan peneliti menemukan peran istri nelayan untuk ekonomi rumah tangga di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Berikut penjelasan tentang temuan penulis di lapangan:

Istri Nelayan mengolah ikan segar menjadi Ikan Asap

Kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko lebih berfokus pada sektor informal, istri nelayan memiliki caranya tersendiri dalam membantu suaminya untuk mendukung kelangsungan ekonomi rumah tangga. Jika hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja tidak mampu untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga nelayan, oleh sebab itu kontribusi peran dari seorang istri diperlukan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, dengan cara melakukan pengelolaan hasil tangkapan dari suaminya melaut. Dijadikan suatu olahan yang dapat berguna dan dikonsumsi serta, juga dapat dijual dari olahan yang mereka buat tersebut. Hasil tangkapan dari suaminya, istri nelayan mengolah ikan segar yang dijadikan ikan asap, hal ini dilakukan oleh istri nelayan agar ikan segar tersebut bisa dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Adapun peran istri nelayan yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga sebagaimana hasil wawancara penulis dengan istri nelayan yang berinisial SM (36 tahun) di Desa Air rami mengatakan:

“...Saya sudah lama mulai membuat ikan asap sekitar tahun 2015, membuat ikan asap ini awalnya saya berpikir kalau saya langsung menjual ikan hasil dari suami melaut untung nya tidak terlalu besar karna di lingkungan desa ini kebanyakan sudah menangkap ikan jadi harga ikan nya murah. Lalu saya punya ide untuk membuat ikan ini diolah jadi ikan asap, kalau ikan yang segar tadi diasap ketahanan ikan pun jadi lebih lama biasanya 3 sampai 4 bulan asalkan ikan nya disimpan di tempat yang tidak panas” (Wawancara tanggal 02 juni 2022).

Hal senada yang diungkapkan oleh istri nelayan inisial WN (45 tahun) sebagai pemilik toko ikan asin di Desa Air Rami mengungkapkan bahwa:

“...Sebagai pembuat ikan asap dan ikan asin, ibu mempunyai toko ikan asin di pasar. Olahan ikan yang ibu buat ibu jual di toko ibu, selain itu banyak juga istri-istri nelayan yang menitipkan hasil olahan ikan asap maupun ikan asin di toko ibu kalau stok penjualan olahan ikan ibu sedang menipis maka ibu terima. Ibu memulai usaha ibu ini untuk membantu pekerjaan suami ibu karena gaji nelayan kan tidak menentu kadang dapat banyak ikan kadang tidak dapat ikan sama sekali, jadi ya seperti ini lah cara ibu membantu keuangan keluarga ibu. Hasil olahan ikan asap mempunyai keuntungan yang besar yaitu per potong nya ibu jual dengan harga Rp.25.000. tentunya mendapatkan keuntungan yang lebih banyak

dibandingkan hanya menjual ikan segar dari suami melaut.” (Wawancara tanggal 04 juni 2022).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan berinisial AN (48 tahun) sebagai istri nelayan menyatakan bahwa:

“...Ibu membuat ikan asap awalnya untuk dikonsumsi dirumah saja, namun ibu berpikir kalau ikan asap ini ibu jual maka ibu bisa membantu suami ibu mencari uang. Dari situ ibu mulai membuat ikan asap dari hasil tangkapan suami ibu sendiri, tapi untuk menjualnya ibu menitipkan di toko ikan asin dengan harga jual Rp. 23.000 per-potongnya karena memang ketentuan harga jual dengan pemilik toko. Walaupun berbeda Rp. 2000, tapi ibu sudah dapat keuntungan. Alasan ibu tidak menjual ikan asap ini secara langsung karena ibuk sambilan untuk berkebun sayuran, jadi ibu titipkan saja di toko”.

Dari beberapa informan istri nelayan diketahui bahwa pengolahan ikan asap pada awalnya dijadikan sebagai konsumsi pribadi, namun saat sekarang pengolahan ikan asap menjadi salah satu usaha yang bernilai ekonomis. Penjualan olahan ikan asap dapat dilakukan dengan menitipkan kepada pemilik toko dengan harga jual Rp.23.000 per-potongnya, dengan harga tersebut mereka telah mendapatkan keuntungan dan dapat membantu perekonomian rumah tangga.



Gambar 1. Istri Nelayan Menjual ikan Asap di Pasar dan mengolah ikan asap

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas menjelaskan ibu SN melakukan pekerjaan mengolah ikan asap dengan menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan bara api. Olahan ikan asap dijual secara langsung di pasar. Istri nelayan melakukan kegiatannya untuk berjualan dimulai di pagi hari hingga sore hari. Olahan-olahan ikan asap yang telah di buat istri nelayan disusun secara rapi diatas meja agar lebih mudah para pelanggan untuk membeli dagangannya. Hasil olahan ikan asap ini selalu habis terjual dikarenakan banyaknya peminat dari pembeli.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga adanya peran yang dilakukan oleh istri nelayan untuk membantu suaminya dengan cara mengolah hasil tangkapan ikan oleh suaminya melaut, hasil tangkapan ikan yang diolah oleh istri nelayan yaitu salah satunya diolah menjadi ikan asap. Olahan ikan asap ini bertujuan untuk ketahanan ikan supaya dapat dikonsumsi sekitar 3 sampai 4 bulan lamanya. Selain dikonsumsi ikan asap ini juga dijual oleh istri nelayan dengan cara menitipkannya ataupun menjualnya secara langsung kepasar.

Istri Nelayan mengolah Ikan menjadi Bakso Bakar

Hasil tangkapan dari suami nelayan di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko tidak hanya di perjual belikan pada tempat pelelangan ikan saja. Namun para istri nelayan Desa Air Rami memanfaatkan hasil tangkapan ikan diolah menjadi sebuah produk makanan. Produk makanan yang dimaksud ialah jenis makanan yang dibuat dengan menggunakan ikan segar yang di dapat oleh suaminya. Kegiatan ini dilakukan oleh istri nelayan untuk menambah penghasilan bagi keluarganya. Produk olahan makanan ini diberi nama bakso bakar ikan, peran istri nelayan Desa Air Rami selain mengolah ikan segar menjadi suatu produk makanan istri nelayan juga berperan dalam menjual hasil produk olahan tersebut yaitu dengan cara menjual nya di tempat yang ramai orang berkunjung seperti Pantai Desa Air Rami. Sebagaimana pendapat dari istri nelayan yang berinisial LA (40 tahun) di Desa Air Rami mengatakan:

“...Memulai usaha dari tahun 2019 awalnya membantu suami yaitu berdagang menjual ikan berkeliling ke rumah-rumah warga di Desa Air Rami. setelah itu ibu memulai usaha ibu

untuk mengolah ikan yang didapat dari suami ibu nelayan menjadi makanan. Jenis ikan yang ibu pakai ini ialah ikan yang ukurannya kecil-kecil sehingga mudah untuk diolah menjadi makanan. Jadi ikan kecil tadi ibu bersihkan lalu ibu olah menjadi bakso bakar. Awalnya orang-orang menjual bakso bakar ini dari daging ayam tapi ibu membuat perbedaan yaitu bakso bakar dari ikan. Waktu baru-baru mulai berjualan masih banyak yang belum tertarik sama dagangan ibu namun sekarang sudah banyak peminatnya. Usaha ini ibu lakukan untuk membantu keuangan di keluarga membantu suami sedikit demi sedikit.” (Wawancara tanggal 7 Juni 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara istri nelayan yang berinisial WT (36 tahun) mengungkapkan:

“...Berdagang bakso bakar dimulai tahun 2020 pada saat itu ibu menjual bakso bakar dari rumah saja. Kegiatan ini dimulai dari sore hari ketika suami ibu pulang dari nelayan, ibu langsung membersihkan ikan yang akan ibu olah tadi. Setelah ibu mengolah ikan menjadi bakso bakar tadi lalu ibu menyiapkannya di meja depan rumah ibu. Biasanya yang membeli bakso bakar ikan ini dari anak-anak sampai orang dewasa. Untuk per harinya ibu mengolah ikan segar sebanyak 2 kilogram yang akan dijadikan bakso bakar ikan. Harga jual bakso bakar ikan yaitu Rp.1000 per tusuknya. Dari 2 kilogram ikan segar tadi diolah menjadi bakso bakar ikan sebanyak 300 tusuk, yang dipersiapkan untuk dua hari. Jadi per harinya ibu menjual 150 tusuk bakso bakar dengan jumlah pendapatan Rp.150.000 per harinya.”(Wawancara tanggal 09 Juni 2022).

Senada yang diungkapkan oleh istri nelayan RN (34 tahun) mengatakan :

“...Ibu mulai usaha bakso bakar ikan dari tahun 2021 ikan hasil tangkapan suami nelayan yang ukurannya kecil digunakan dan diolah menjadi bakso bakar ikan. Kalau dulu sebelum tau cara mengolah bakso bakar ikan, tangkapan ikan yang kecil dibuat menjadi ikan asin saja. Namun saat sekarang sudah banyak diolah menjadi suatu produk olahan makanan. Kalau pendapatan dari menjual bakso bakar ikan lebih besar dari pada penjualan ikan asin dan juga pengerjaan pembuatan bakso bakar ikan tidak terlalu banyak menghabiskan waktu dan pengolahan yang tidak begitu sulit.” (Wawancara tanggal 12 Juni 2022).



Gambar 2. Peran Istri Nelayan Menjual Bakso Bakar Ikan

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Salah satu peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan cara menjual bakso bakar ikan. Bakso bakar ikan yang diproduksi secara langsung oleh istri nelayan yang menggunakan ikan yang di dapat oleh suaminya nelayan. kategori ikan yang digunakan ialah ikan yang berukuran kecil dikarenakan ikan yang berukuran kecil lebih mudah untuk diolah pada saat penggilingan. Istri nelayan mulai berjualan dari sore hari di pantai Desa Air Rami dengan menyusun bakso bakar kedalam etalase secara beraturan agar terlihat lebih rapi.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Air Rami ialah dengan cara berjualan bakso bakar ikan yang diproduksi sendiri oleh istri nelayan tersebut. Banyaknya ikan segar yang diproduksi sebanyak 2 kilogram per harinya dan diolah menjadi bakso bakar ikan sebanyak 300 tusuk untuk 2 hari penjualan. Harga jual dari bakso bakar ikan yaitu Rp.1000 per tusuknya. Peran istri nelayan berjualan bakso bakar ikan ini dilakukan di pantai Desa Air Rami yang dimulai dari sore hari.

Istri nelayan menjual ikan di pasar kaget

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pasangan suami istri pada keluarga nelayan di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko tidak terlepas dari aktivitas di dekat pantai. Seorang suami yang memulai pekerjaannya dari pagi hari hingga sore hari untuk menangkap ikan dilaut. Begitu pula seorang istri nelayan yang mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, namun tidak hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga saja pada keluarga nelayan di Desa Air Rami sudah sebagai kewajibannya untuk membantu suami dalam memperbaiki perekonomian mereka. Memperbaiki dengan cara membantu suami dalam mengelola hasil tangkapan ikan. Nelayan desa air rami menjual hasil tangkapan ikan dapat dilakukan dengan berbagai cara ada yang menjual langsung kepada toke ikan, ada yang menjual dengan menjajakan kerumah-rumah warga dan ada juga yang menjual hasil tangkapan secara langsung di pasar kaget.

Pasar kaget Desa Air Rami ialah salah satu alternatif bagi para istri nelayan yang ingin menjual hasil tangkapan ikan, pasar kaget ini hanya berlangsung berkisar 2-3 jam saja pada sore hari. Adapun peran istri nelayan dalam menjual hasil tangkapan ikan di pasar kaget sebagaimana yang telah diwawancara dengan istri nelayan yang berinisial DI (38 tahun) mengungkapkan:

“...Ibu membantu suami menjual hasil tangkapan ikan di pasar kaget ini setelah suami pulang dari nelayan kemudian ibu membawa hasil tangkapan ikan tersebut. Pasar kaget ini biasanya dimulai dari sore hari yaitu sekitar jam 15.00-17.30 WIB. Ada berbagai jenis ikan, udang, cumi dan kepiting yang ibu sediakan dengan harga jual yang berbeda-beda pada setiap jenis ikannya. Pendapatan yang ibu dapatkan sesuai dengan banyak nya ikan yang ibu jual per bulan berkisar Rp.350.000- Rp.500.000”. (Wawancara tanggal 14 Juni 2022).

Adapun pendapatan yang diperoleh istri nelayan per bulan yaitu Rp. 350.000-Rp.500.000. dengan pendapatan tersebut seorang istri telah membantu suami dalam menjual hasil tangkapan suami yang bekerja sebagai nelayan. Hal senada juga diungkapkan oleh istri nelayan yang berinisial SS (40 tahun) mengatakan:

“...Saya menjual ikan dari hasil tangkapan suami saya melaut sudah berjalan selama satu tahun. Saya pergi ke pantai Desa Air Rami pada sore hari jam 14.00 WIB pada saat itu suami saya baru pulang dari melaut. Setelah itu saya membawa hasil tangkapan ikan ke tempat saya menjual nya yaitu di pasar kaget, pasar kaget ini tidak terlalu lama karena dimulai dari sore hari saja. Target pembelinya ialah warga Desa tetangga ataupun oarang-orang yang sedang mengunjungi Desa Air Rami. Adapun harga jual ikan perkilogram nya bermacam-macam sesuai dengan jenis ikannya. Namun secara umumnya ikan yang saya jual yaitu berkisar Rp.30.000-Rp.40.000 per kilogram. Pendapatan yang saya dapat berkisar Rp. 300.000-Rp. 500.000 per bulan. Ikan hasil tangkapan ini tidak sepenuhnya dijual ada juga yang disisihkan untuk konsumsi keluarga kami.” (Wawancara tanggal 16 Juni 2022).



Gambar 3. Peran Istri Nelayan dalam Menjual Hasil Tangkapan Ikan di Pasar Kaget

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Istri nelayan sedang melakukan perannya yang sedang menjual hasil tangkapan ikan di pasar kaget. Berbagai jenis ikan yang dijual oleh istri nelayan dari ukuran yang kecil, menengah dan ukuran yang besar. Ikan yang di jual oleh istri nelayan merupakan ikan yang baru saja di dapat oleh suaminya melaut yang mana ikan masih terbilang segar. Menurut istri nelayan setempat pasar kaget ini mulai berawal dari salah satu istri nelayan yang menjual ikan secara langsung di pantai Desa Air Rami kemudian banyak nya pembeli yang datang untuk membeli ikan para istri nelayan yang lainnya juga ikut serta meramaikan usaha berdagang ikan ini sehingga membentuk sebuah pasar ikan, pasar ikan yang berlangsung hanya beberapa

jam saja. Walaupun kegiatan berdagang ikan ini hanya beberapa jam saja namun ikan yang disediakan oleh istri nelayan selalu habis terjual. Seperti itulah peran yang dapat dilakukan oleh istri nelayan Desa Air Rami untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya selain bekerja di rumah dan mengurus anak dan juga suami istri nelayan juga berperan dalam mencari penghasilan diluar rumah.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa peran yang dilakukan oleh istri nelayan seperti menjual ikan asap, menjual bakso bakar ikan dan menjual ikan segar di pasar kaget mempunyai pendapatan berkisar Rp.300.000-Rp.500.000 per bulan. Penghasilan yang diperoleh istri nelayan digunakan untuk membantu biaya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi setiap bulannya. Jika hanya mengandalkan pendapatan dari suami nelayan tidak akan cukup ditambah beban biaya anggota keluarga yang semakin meningkat. Selain itu juga pendapatan dari suami tidak dapat dipastikan besar penghasilannya dalam sebulan hal ini dikarenakan tergantung dari hasil tangkapan yang tidak menentu dan harga jual ikan itu sendiri. Begitu pula dengan hasil tangkapan yang sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, alat tangkap dan juga sumber daya manusia itu sendiri. Maka dari itu kontribusi dari seorang istri nelayan sangat diperlukan demi ketahanan ekonomi keluarga nelayan di Desa Air Rami.

Pembahasan

Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga beraktifitas produktif untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dilakukan oleh istri nelayan didasari oleh pendapatan yang dihasilkan dari suami yang tidak menentu sehingga tidak sebanding dengan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi setiap bulannya seperti pembayaran listrik, biaya sekolah anak, pemenuhan kebutuhan primer dan lain-lain. Berdasarkan penelitian para istri nelayan menyatakan bahwa mereka bekerja untuk membantu suami dalam pemenuhan hidup rumah tangga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menemukan adanya peran ibu rumah tangga dalam memenuhi ekonomi sangat dibutuhkan manakala penghasilan suami tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masuknya ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga merupakan gambaran hubungan kerjasama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling mendukung dalam mempertahankan kehidupan. Pencapaian hidup dalam keluarga dapat diukur dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan termasuk pendidikan.

Para istri nelayan memiliki kegiatan atau suatu usaha yang dapat menghasilkan uang atau jasa untuk menambah ekonomi keluarga mereka. Sehingga, dalam hal ini istri juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya Apriati (2018). Kondisi perekonomian yang masih rendah membuat perempuan memiliki peran ganda yaitu membantu suaminya di dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, ketidakpastian yang naik turun pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga sebagai nelayan ini mendorong anggota ibu rumah tangga nelayan untuk bekerja agar memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga Wardana (2022). Salah satu pandangan masyarakat yang telah ada sejak dahulu hingga sekarang adalah adanya pembagian kerja berdasarkan gender, di mana perempuan mengurus rumah tangga dan laki-laki mengurus ruang publik.

Ada dua teori utama yang menjelaskan pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat dengan mengklasifikasikan kegiatan perempuan di sektor rumah tangga dan kegiatan laki-laki di sektor publik, Teori yang dimaksud ialah teori *nurture*. John Stuart Mill dalam teori ini berasumsi perbedaan antara peran, fungsi dan tanggung jawab dalam relasi gender laki-laki dan perempuan yang tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan dari konstruksi sosial budaya dalam masyarakat itu sendiri (Utaminingsih, 2017). Teori *nurture* ini juga menjelaskan bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari konstruksi sosial masyarakat (Rohmelawati, 2020). Teori *nurture* berpendapat bahwa perempuan tidak lagi hanya di bidang domestik saja namun pada saat sekarang sudah banyak peran perempuan yang bekerja di ruang publik. Teori ini digunakan untuk mengkaji peran istri nelayan agar dapat mengoptimalkan potensinya di segala bidang kehidupan sosial, politik dan ekonomi. Seperti aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan Desa Air Rami, mereka memiliki peran dalam membantu ketahanan ekonomi keluarga mereka dengan cara bekerja di luar rumah. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa adanya peran yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Air Rami, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Pertama pengolahan hasil tangkapan ikan segar menjadi ikan asap. Dalam kondisi perekonomian keluarga nelayan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membuat istri nelayan Desa Air Rami berinisiatif untuk mengolah hasil tangkapan ikan dari suaminya melaut diolah menjadi ikan asap. Hasil olahan ikan asap ini dijual oleh istri nelayan ke pasar, hal ini dilakukan oleh istri nelayan bertujuan untuk mendapatkan suatu penghasilan dan menambah ekonomi keluarga mereka. Kedua, pengelolaan hasil tangkapan ikan dijadikan olahan makanan bakso bakar ikan. Hasil tangkapan oleh suaminya melaut tidak hanya ikan yang berukuran besar saja melainkan juga ikan yang berukuran kecil. Ikan yang berukuran kecil tersebut tidak terlalu diminati oleh pembeli, oleh karena itu istri nelayan mengolah ikan yang berukuran kecil tersebut menjadi olahan makanan bakso yang dapat dikonsumsi bagi mereka dan

menambah nilai ekonomi keluarganya. Biasanya bakso bakar ikan ini dijual oleh istri nelayan di Pantai Air Rami. *Ketiga*, menjual hasil tangkapan ikan di pasar kaget. Kegiatan ini yaitu istri nelayan menjual langsung hasil tangkapan ikan segar oleh suaminya melaut di Pasar Kaget. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan ini untuk menambah pendapatan keluarganya dan hal ini juga menguntungkan ekonomi keluarganya, karena besarnya minat pembeli ikan segar di pasar kaget tersebut. Pendapatan yang diperoleh istri nelayan dengan menjual ikan segar di pasar kaget berkisar Rp. 300.000 – Rp. 500.000 per bulannya.

Dari penjelasan tersebut bahwa dengan peran yang dilakukan oleh istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga memberikan respon yang positif serta bisa membantu pekerjaan suaminya. Kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Air Rami tidak hanya dilakukan dalam sektor domestik saja melainkan juga pada sektor publik karena istri nelayan juga memiliki pekerjaan sampingan dalam membantu suaminya mencari nafkah dengan kreativitas yang dilakukannya dalam mengolah ikan hasil tangkapan suaminya (Torere, 2019).

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan istri nelayan bekerja tidak hanya di sektor domestik. Hal ini menunjukkan bahwa berbeda dari analisis teori *nurture* yang dikemukakan oleh John Stuart Mill. Istri nelayan bekerja di sektor publik, dan memperoleh penghasilan sendiri dari pekerjaan mereka. Namun dari pandangan istri nelayan mereka menyatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah untuk membantu suami. Dengan demikian menunjukkan bahwa para istri nelayan masih bergantung kepada suaminya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga sektor pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di sektor publik dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko melalui terhadap pengelolaan hasil tangkapan dari suaminya yaitu: *pertama*, Pengelolaan hasil tangkapan ikan segar menjadi ikan asap, dimana peran istri nelayan mengolah ikan segar menjadi ikan asap hal ini dilakukan oleh istri nelayan untuk menjadi suatu olahan ikan yang lebih tahan lama, hasil olahan ikan asap ini dijual oleh istri nelayan dengan harga Rp. 25.000 per-potong. Kedua, pengelolaan hasil tangkapan ikan dijadikan olahan makanan bakso bakar ikan, dimana hal ini dilakukan oleh istri nelayan untuk dikonsumsi keluarga mereka dan dijual oleh istri nelayan di objek wisata pantai Desa Air Rami. *Ketiga*, menjual hasil tangkapan di pasar kaget, dimana pasar kaget ini adalah satu satu alternatif yang dilakukan oleh istri nelayan untuk menjual hasil tangkapan suaminya. Adapun jenis hasil tangkapan yang dijual oleh istri nelayan seperti ikan, udang dan kepiting. Hal ini berkaitan dengan teori *nurture* karena adanya peran yang dilakukan oleh istri nelayan dengan tujuan untuk membantu peran suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga, maka kedua peran yang dilakukan oleh suami dan istri nelayan tersebut membentuk suatu keseimbangan dalam sistem keluarga. Meskipun penelitian ini telah mengungkapkan peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengelolaan hasil tangkapan oleh suaminya di Desa Air Rami Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, Namun masih terdapat peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai berbagai pengelolaan hasil tangkapan oleh suaminya agar bisa dikembangkan ke masyarakat luas. Hal ini penting untuk dikaji, karena potensi pengelolaan hasil tangkapan di Desa Air Rami masih terbatas, dan perlunya pemikiran kreatif dalam pengelolaan dari hasil tangkapan.

Daftar Rujukan

- Ahmad, A. & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Apriati, Y. (2018). Peran Gender dalam Kehidupan Rumah Tangga Nelayan di Desa Tabanio Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Derman, D. (2016). Peran Wanita Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Geminschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir dan Pedesaan*, 4(1), 579–587.
- Emzir, E. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid, P. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, Y. (2014). *Melampaui “Kasur - Sumur - Dapur”*: Studi tentang Peran Istri Nelayan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Klaten: Satya Wacana University Press.
- Hasmah, H. (2020). Peranan Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kehidupan Masyarakat Nelayan di Cambaya Kota Makassar. *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 229–240. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v7i1.98>

-
- Listiyandra, K., Anna, Z., & Yayat, D. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 7(2), 80–90.
- BPS Kabupaten Muko-Muko. (2020). Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko. <https://mukomukokab.bps.go.id/indicator/12/30/1/jumlah-penduduk.html>.
- Purwanti, P. (2010). *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil*. Malang: UB Press.
- Ramadhania, D. (2021). Pola Pembagian Kerja pada Keluarga Buruh Bangunan (Studi pada Buruh Bangunan di Kawasan Citraland Surabaya). *Paradigma*, 10(1), 1-21.
- Rohmelawati, R. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Sektor Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Petugas Kebersihan Jalan Perempuan). *Magenta*, 8(2), 93–110.
- Nugraheni, W., Marheni, T., & Suchatiningsih, D.W.P. (2012). Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *JESS*, 1(2), 105-111.
- Sari, R. (2019). Peran Ibu Rumah Tangga terhadap Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Kasus Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Torere, W., Goni, S., & Waani, F. J. (2019). Peran Ganda Istri Nelayan pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik: Journal of Social and Culture*, 12(4), 1–19.
- Tuminting, K. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Usman, U. (2013). Peran Istri dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga Nelayan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 15(1), 71–96.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir* (Cetakan 1). Malang: UB Press.
- Vibriyanti, D. (2019). Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v9i1.7440>
- Wardana, A. W., Arum, S. A., & Saripah. (2022). Peranan Perempuan Pesisir Terhadap Perekonomian Keluarga. *Social Issues Quarterly*, 1(1), 45–57.
- Wijayanti, L., & Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139–152. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/433>
-